

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan primer dari manusia. Dewasa ini dengan meningkatnya perkembangan zaman dan teknologi, masyarakat semakin konsumtif dan lebih selektif dalam memilih pakaian yang akan digunakan. Salah satu pertimbangannya adalah dengan memperhatikan kualitas pakaian yang akan diproduksi. Hal ini akan memacu produsen pakaian jadi (garmen) untuk menghasilkan pakaian yang memiliki kualitas lebih baik tanpa mengesampingkan harga produk dan ongkos produksi.

Kualitas pakaian yang baik adalah salah satu hasil akhir yang diharapkan dari suatu proses pembuatan pakaian. Kualitas pakaian ditentukan oleh bahan baku dan cacat yang terdapat pada pakaian tersebut. Berbagai macam cacat yang mungkin terdapat pada kain merupakan hasil dari proses sebelumnya yaitu dalam menentukan kualitas kain, hal ini disebut proses pemeriksaan kain (*fabric inspection*) diawal produksi.

PT Neces Citra Selaras memiliki perjanjian khusus dengan pihak pemesan (*buyer*) yaitu *zero defect* (tidak diperbolehkan adanya cacat). Cacat yang terdapat pada bahan baku (kain) sebelum dilakukannya proses penjahitan dinamakan cacat bahan baku. Sedangkan, apabila cacat bahan baku terbawa diproses penjahitan dan menjadi pakaian jadi, maka pakaian tersebut dinamakan cacat garmen. Kualitas pakaian yang rendah tentu akan merugikan perusahaan karena pakaian tidak sesuai dengan standar yang diberikan *buyer*.

Pada proses pembuatan pakaian, cacat sekecil apapun akan menimbulkan dampak besar pada kualitas pakaian, bahkan bahan baku berkualitas utama dapat memungkinkan terjadinya cacat garmen. Pada proses pemeriksaan kain di PT Neces Citra Selaras kurang dilakukan secara maksimal karena penggunaan formulir pemeriksaan kain dengan isi formulir yang kurang lengkap dan kurangnya pemahaman operator dalam mengidentifikasi cacat bahan baku yang sering ditemukan pada kain rajut. Formulir yang digunakan di Bagian Gudang Kain PT Neces Citra Selaras tidak dipenuhi dengan keterangan yang jelas berikut jenis-jenis cacat bahan baku (kain) yang sering terjadi khususnya pada kain rajut. Hasil yang tidak maksimal dari proses pemeriksaan kain di PT Neces Citra Selaras menyebabkan keterlambatan proses pengiriman dan bertambahnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan perbaikan pada formulir pemeriksaan kain untuk melihat hasil yang berbentuk persentase jumlah cacat garmen dari perbandingan antara formulir sebelum perbaikan (Formulir A) dan formulir setelah perbaikan (Formulir B) serta dilakukan pengamatan untuk dapat mengetahui pengaruh jumlah nilai cacat pada kain terhadap cacat garmen dengan menggunakan kedua formulir pemeriksaan kain tersebut. Selain itu, dilakukan pengumpulan dan pengolahan data hasil pemeriksaan kain berikut cacat garmen yang ditemukan di Bagian Produksi.

Masalah tersebut disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul :

**“SUATU PENGAMATAN TENTANG  
PENGARUH PERBAIKAN FORMULIR PEMERIKSAAN KAIN  
TERHADAP CACAT GARMEN ORDER SWEATSHIRT JUNIOR”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

PT Neces Citra Selaras sering mengalami kendala dalam menentukan cacat bahan baku (kain) pada proses pemeriksaan kain, karena penggunaan formulir pemeriksaan kain dengan isi formulir yang kurang lengkap. Kain yang telah melalui proses pemeriksaan, kemudian dilakukan proses pemotongan (*cutting*). Setelah proses pemotongan, kain yang sudah berbentuk komponen-komponen garmen dilakukan proses pemeriksaan (*sortir*) kembali untuk meminimalisir cacat sebelum didistribusikan ke bagian penjahitan (*sewing*). Tetapi pemeriksaan tersebut kurang maksimal sehingga kain yang memiliki cacat, masih ditemukan di bagian penjahitan. Hal tersebut menjadi suatu masalah yang berdampak pada hasil proses produksi yaitu ditemukannya jumlah cacat pada garmen yang melebihi batas kelonggaran (*allowance*) yang diberikan pihak *buyer*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di PT Neces Citra Selaras, terdapat masalah yang terjadi pada order sweatshirt junior artikel 66.501.41.5544. Masalah tersebut terjadi karena ditemukannya cacat garmen yang diakibatkan karena adanya cacat pada bahan baku yang terbawa pada saat proses produksi berlangsung sehingga pakaian jadi memiliki banyak cacat atau disebut dengan cacat garmen.

Identifikasi masalah yang dapat dijabarkan berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Berapakah rata-rata persentase cacat garmen yang ditemukan dari setiap rol kain pada order sweatshirt junior ?
2. Apakah dengan dilakukannya perbaikan formulir pemeriksaan kain dapat mengurangi jumlah persentase cacat pada garmen?

### 1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui rata-rata persentase cacat garmen yang ditemukan dari setiap rol kain dengan menggunakan 2 (dua) formulir pemeriksaan kain yang berbeda, yaitu formulir sebelum perbaikan dan formulir setelah perbaikan dengan adanya perbedaan pada isi formulir tersebut.

Tujuan dilakukan pengamatan ini untuk mengetahui pengaruh perbaikan formulir pemeriksaan kain dengan harapan dapat mengurangi persentase cacat garmen diakhir proses produksi.

### 1.4 Kerangka Pemikiran

Standar kualitas dari sebuah pakaian jadi tidak hanya dilihat dari ketepatan ukuran hasil produksi dengan contoh yang diberikan oleh pihak *buyer* dan kualitas jahitannya, melainkan pengaruh terhadap kualitas bahan baku yang akan diproses. Hal ini menyebabkan kain dengan kualitas terbaik selalu menjadi pilihan utama untuk membuat suatu pakaian.

Pemeriksaan (*inspection*) adalah suatu kegiatan penilaian terhadap suatu bahan baku (kain) yang diperlukan untuk proses produksi dengan memenuhi standar yang diterapkan oleh pihak perusahaan dan pihak *buyer*. Sistem yang digunakan di PT Neces Citra Selaras pada proses pemeriksaan kain adalah *4 Point System* dengan jumlah cacat yang terdapat pada kain dibawah 20 poin/100 yard. Mesin yang digunakan untuk pemeriksaan bahan baku (kain) di PT Neces Citra Selaras yaitu mesin inspeksi otomatis merek Saloon tipe SL-780ZSR. Mesin ini dilengkapi dengan *Auto Edge Sensor* yang berfungsi untuk merapikan hasil gulungan kain. Gambaran tentang masalah penentuan kualitas kain yang dinyatakan dalam setiap panjang kain (yard) dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Cacat/Panjang Kain (poin/yard}^2\text{)} = \frac{P}{(p) \cdot (l)} \cdot TLQ$$

Keterangan :

$p$  = Panjang kain yang dinyatakan dalam yard

$l$  = Lebar kain yang dinyatakan dalam yard

$TLQ$  = Jumlah poin cacat pada kain

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diketahui kualitas pada kain dengan terlebih dahulu dan mengetahui cacat yang terdapat dipermukaan kain tersebut. Dalam industri garmen, sistem penilaian cacat pada bahan baku dilakukan dengan cara

melihat cacat secara sangat teliti dan memberi nilai untuk setiap cacat tersebut. Hasil dari pemeriksaan tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu garmen diterima atau ditolak (memenuhi standar atau tidak memenuhi standar). Garmen dinyatakan tidak diterima apabila terdapat cacat dan tidak memenuhi standar kualitas pihak pemesan (*buyer*). Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil pemeriksaan yang maksimal, dilakukan perbaikan formulir pemeriksaan kain dengan cara memperbaiki formulir pemeriksaan kain yang lebih baik dan jelas.

### **1.5 Pembatasan Masalah**

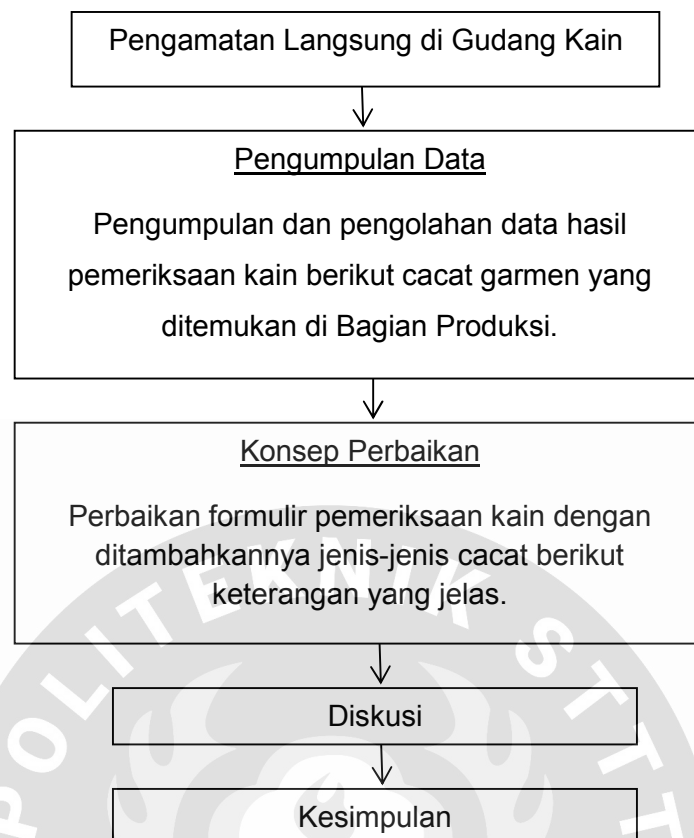
Ruang lingkup dalam melakukan pengamatan ini dibatasi yaitu melakukan pengamatan di Gudang Kain PT Neces Citra Selaras dengan memeriksa keseluruhan kain sebanyak 24 rol kain order sweatshirt junior artikel 66.501.41.5544 dengan ketentuan kain dari 1 (satu) lot yang sama, *supplier* yang sama, dari hasil proses produksi yang sama (kain yang dihasilkan dari satu kali proses produksi). Proses pemeriksaan kain menggunakan mesin inspeksi otomatis merek Saloon tipe SL-780ZSR yang dilengkapi lampu sinar *ultraviolet*. Pengamatan kemungkinan cacat garmen hanya disebabkan oleh cacat bahan baku (kain). Bahan baku yang digunakan di PT Neces Citra Selaras adalah kain rajut.

### **1.6 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Studi Lapangan, meliputi:
  - Pengamatan dilakukan di Gudang Kain PT Neces Citra Selaras
  - Pengumpulan dan pengolahan data hasil pemeriksaan kain berikut cacat garmen yang ditemukan di Bagian Produksi.
- 2) Studi Pustaka  
Teori-teori dan referensi lainnya yang berhubungan dengan proses pemeriksaan kain dan jenis-jenis cacat kain rajut.
- 3) Melakukan upaya perbaikan formulir pemeriksaan kain.
- 4) Diskusi  
Diskusi tentang hasil dari pengamatan yang dilakukan pada perbaikan formulir pemeriksaan kain sebelum dan sesudah perbaikan. Diskusi langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan proses pemeriksaan kain hingga proses produksi seperti Kepala Gudang & Mekanik, Manajer *Purchasing*, Manajer *Quality Control* dan *Supervisor*.
- 5) Kesimpulan  
Kesimpulan dari pengamatan yang telah dilakukan yang dituangkan dalam skripsi yang berupa kesimpulan dan saran.

### 1.7 Diagram Alir Pengamatan



### 1.8 Lokasi Pengamatan

Pengamatan dilakukan di Bagian Gudang Kain PT Neces Citra Selaras yang beralamat di Jalan Panyawungan No.8 RT.002 RW.003 Cileunyi Wetan, Bandung, Provinsi Jawa Barat.